

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN
DALAM MELAPORKAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN
PADA SEKTOR UKM DI KOTA MEDAN**

Muhammad Rizal Lubis

(Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan pada sektor UKM di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor yang diuji mempunyai pengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. Persamaan regresi ditemukan bahwa pengetahuan tentang peraturan perpajakan, pemahaman terhadap peraturan perpajakan, dan manfaat yang dirasakan mempunyai hubungan positif namun Sikap optimis wajib pajak mempunyai pengaruh yang negatif.

Keywords : kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, pemahaman wajib pajak, sikap optimis, manfaat yang dirasakan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan UKM sebagai salah satu sektor yang mendorong peningkatan ekonomi di suatu negara atau wilayah, terbukti dari kemampuan UKM bertahan dari terpaan krisis dan ketidakstabilan ekonomi. Di bidang perpajakan UKM ini juga dapat mendorong meningkatnya penerimaan negara, walaupun jumlah penerimaan tidak terlalu tinggi, tetapi jumlah UKM yang semakin tumbuh dan berkembang diharapkan menambah semakin besarnya jumlah penerimaan pajak.

Sebagian besar UKM yang ada di Medan sudah terdaftar sebagai wajib pajak, dan telah memiliki NPWP, namun jika dilihat dari kepentingan perpajakan hal ini belum memadai. Hal tersebut ditandai dengan temuan sementara bahwa sebenarnya terdaftarnya UKM sebagai wajib pajak biasanya disebabkan karena kebutuhan dan ketentuan dari pihak tertentu, antara lain untuk pendanaan. Sehingga setelah memiliki NPWP ternyata banyak yang belum melaksanakan kewajiban mereka sebagai wajib pajak dengan baik. Kurangnya kemauan untuk memenuhi kewajiban tersebut antara

lain disebabkan oleh asas perpajakan itu sendiri yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak secara langsung dinikmati oleh pembayar pajak.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan tidak terlepas dari minimnya pengetahuan wajib pajak itu sendiri terhadap pajak. Sikap wajib pajak yang cenderung menganggap bahwa pajak merupakan pengeluaran yang sia-sia, juga merupakan faktor yang menghambat dan mengurangi kesadaran para wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, yang pada akhirnya akan membuat usaha *ekstensifikasi* dan *intensifikasi* pajak semakin sulit untuk dilaksanakan. Berhasil atau tidaknya pemerintah menghimpun dana dari sektor pajak tidak semata-mata tergantung pada aparat perpajakan saja tetapi justru tergantung pada kemauan dan kepatuhan dari wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya

Hal-hal diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik usaha kecil menengah di kota Medan dalam pelaporan kewajiban perpajakannya. Dari persoalan yang diuraikan diatas maka penelitian ini akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan fenomena perpajakan UKM yaitu pengetahuan wajib pajak tentang pajak, pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, manfaat yang dirasakan wajib pajak dari pajak serta sikap optimis wajib pajak terhadap pajak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik usaha kecil menengah dalam melaporkan kewajiban perpajakan yang berada di daerah Medan, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang paling dominan yang berpengaruh terhadap pemilik usaha kecil menengah dalam pelaporan kewajiban perpajakan.

Pajak merupakan iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasikembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah (Waluyo, 2005:2). Masyarakat enggan membayar pajak, dapat disebabkan karena perkembangan intelektual dan moral dari masyarakat,

sistem perpajakan yang sulit dipahami masyarakat, dan sistem kontrol tidak dapat dilaksanakan dengan baik (Mardiasmo, 2001:9).

Penelitian sebelumnya Fery Dwi Prasetyo,2006) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilik usaha kecil menengah dalam pelaporan kewajiban perpajakan di daerah Jogjakarta (Studi Kasus pada Usaha Coffeeshop di Daerah Jogjakarta). Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan survey kepada para pemilik dan atau akuntan usaha Coffeeshop di kota Jogjakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 52 responden. Setelah data terkumpul, maka data dianalisis dengan menggunakan SPSS sebagai program untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini cukup tepat sebagai model yang dianalisis. Penelitian sebelumnya memiliki hasil yang tidak signifikan khususnya terhadap variabel pendidikan, oleh karena itu penelitian ini mencoba kembali di kota Medan

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pengetahuan wajib pajak tentang pajak terhadap pelaporan kewajiban perpajakan?
2. Apakah ada pengaruh pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan?
3. Apakah ada pengaruh manfaat yang dirasakan wajib pajak terhadap pelaporan kewajiban perpajakan?
4. Apakah ada pengaruh sikap optimis wajib pajak pada pajak terhadap pelaporan kewajiban perpajakan?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wajib pajak tentang pajak terhadap pelaporan kewajiban perpajakan
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan
3. Untuk mengetahui pengaruh manfaat yang dirasakan wajib pajak terhadap pelaporan kewajiban perpajakan

4. Untuk mengetahui pengaruh sikap optimis wajib pajak pada pajak terhadap pelaporan kewajiban perpajakan

Manfaat Penelitian

1. Menambah literatur dan pengembangan teori dibidang perpajakan khususnya pada sektor UKM
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai acuan/ bandingan/ referensi bagi penelitian yang relevan.
3. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dan sebagai acuan dalam melihat bagaimana kebijaksanaan pemerintah daerah dalam hal tersebut di atas.

KAJIAN TEORITIS

Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasikembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah (Waluyo dan Ilyas, 2005,hal.2).

Kesadaran wajib pajak atas keharusan memenuhi kewajiban perpajakan akan mendorong dipenuhinya kepatuhan terhadap pelaksanaan undang-undang perpajakan. Menurut Safri Nurmantu, kepatuhan perpajakan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Terdapat dua macam kepatuhan yakni kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Ketentuan batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan (SPT PPh) Tahunan tanggal 31 Maret. Dengan demikian maka wajib pajak telah memenuhi ketentuan formal, akan tetapi isinya belum tentu memenuhi ketentuan material, yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Wajib pajak yang memenuhi kepatuhan material adalah wajib pajak yang mengisi dengan

jujur, lengkap, dan benar Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai ketentuan dan menyampaikannya ke KPP sebelum batas waktu berakhir.

Kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya akan terjadi apabila didukung oleh semua pihak, baik dukungan dari fiskus, aspek sarana dan prasarana. Keadaan-keadaan yang diduga mempengaruhi kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan adalah :

- a. Pengetahuan Wajib Pajak adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan mengenai ketentuan perpajakan.
- b. Pemahaman Wajib Pajak adalah bagaimana Wajib Pajak dapat mengetahui lebih dalam dan mengerti terhadap peraturan perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajibannya untuk menghindari adanya sanksi jika tidak memenuhi kewajiban perpajakan.
- c. Manfaat pajak yang dirasakan Wajib Pajak adalah guna atau faedah atau baik dan buruknya pajak yang dapat diterima atau dirasakan oleh Wajib Pajak.
- d. Sikap Optimis Wajib Pajak yakni pandangan yang mengandung harapan dimana wajib pajak beranggapan bahwa pajak yang disetorkannya akan dimanfaatkan untuk kemakmuran masyarakat.

Kerangka Konseptual

Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kesadaran Perpajakan

Pengetahuan Salah satu faktor yang berpengaruh tersebut dapat berasal dari faktor akademik, dimana wajib pajak yang memiliki pengetahuan tentang pajak lewat pendidikan yang lebih tinggi “seharusnya” memiliki kesadaran akan kewajiban perpajakan yang dimiliki lebih baik dibandingkan dengan wajib pajak yang memiliki pendidikan lebih rendah.

Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kesadaran Perpajakan

Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat. Jelas bahwa semakin paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin paham pula wajib pajak

terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka. Setiap wajib pajak yang telah memahami peraturan perpajakan sangat baik, biasanya akan melakukan aturan perpajakan yang ada sesuai dengan apa yang tercantum di dalam peraturan yang ada. Penelitian Prasetyo (2006) menemukan bahwa faktor pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, manfaat yang dirasakan wajib pajak dari pajak dan sikap optimis wajib pajak terhadap pajak mempunyai pengaruh positif terhadap kesadaran perpajakan

Pengaruh Persepsi Manfaat Pajak Terhadap Kesadaran Perpajakan

Selama ini banyak wajib pajak yang telah terdaftar sebagai wajib pajak, dan telah memiliki NPWP belum mau melaksanakan kewajiban mereka sebagai wajib pajak dengan baik. Kurangnya kemauan untuk memenuhi kewajiban tersebut antara lain disebabkan oleh asas perpajakan itu sendiri yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak secara langsung dinikmati oleh pembayar pajak. Dalam jejak pendapat Kompas yang dimuat dalam harian Kompas tanggal 20 Mei 2001, hal 31, dinyatakan bahwa pajak yang ditarik oleh pemerintah selama ini belum dikembalikan kepada masyarakat. Selama ini masyarakat belum melihat hasil yang signifikan dari penarikan pajak. Anggapan seperti inilah yang menyebabkan berkurangnya kesadaran para wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka

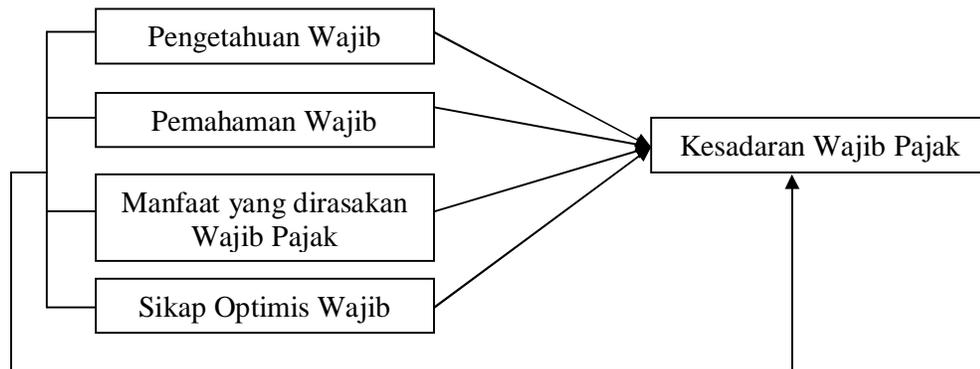
Pengaruh Sikap Optimis Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Perpajakan

Sebagian para wajib pajak merasa belum mendapatkan manfaat dari pembayaran pajak yang mereka lakukan selama ini, bahkan beranggapan tidak pernah mengetahui wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkannya untuk membayar pajak. Hal ini yang sering menyebabkan wajib pajak enggan untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Kompas, 20 Mei 2001 menyatakan bahwa masalah pajak yang timbul tidak lepas dari keraguan para wajib pajak terhadap niat baik pemerintah dalam pengelolaan penyetoran pajak dan pengelolaan hasil pajak itu sendiri.

Hipotesis

1. Pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap pelaporan kewajiban perpajakan

2. Pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap pelaporan kewajiban perpajakan
3. Manfaat yang dirasakan wajib pajak berpengaruh terhadap pelaporan kewajiban perpajakan
4. Sikap optimis wajib pajak berpengaruh terhadap pelaporan kewajiban perpajakan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi berkaitan dengan hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Tabel 1 Pengembangan Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	No. Instrumen
Variabel Y Kesadaran wajib pajak dalam pelaporan kewajiban perpajakan. (Kustadi Arianta, 1984:4)	- Bersikap jujur dalam nilai pajak yang dibayar - Bersikap patuh atas ketentuan perpajakan - Memiliki jiwa kenegaraan yang tinggi - Tidak pernah dikenakan sanksi pajak - Tidak pernah terlambat dalam membayar pajak yang terhutang	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10
Variabel X1 Pengetahuan wajib pajak tentang pajak (Mardiasmo,2001)	- Memiliki pengetahuan dalam bidang pajak - Memiliki latar belakang pendidikan pajak - Mampu memahami ketentuan perpajakan - Mampu mengetahui sanksi-sanksi pajak - Bersikap kooperatif atas nilai pajak yang dimilikinya	1-2 3-4 5-6 7-8 9

Variabel	Indikator	No. Instrumen
	- Mampu memahami secara mendalam karakteristik pajak	10
Variabel X2 Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan (Mardiasmo,2001)	- Mampu memahami peraturan perpajakan dengan baik - Mampu menjelaskan makna dan arti dalam perpajakan - Mampu melaksanakan kewajiban perpajakan secara baik - Mampu menjelaskan wewenang atas perpajakan	1-3 4-6 7-8 9- 10
Variabel X3 Manfaat yang dirasakan wajib pajak dari pajak (Mardiasmo,2001)	- Sebagai bagian dari kewajiban masyarakat untuk negara - Sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan - Keikutsertaan sebagai wajib pajak - Tidak dikenakan sanksi dari pemerintah - Memiliki identitas wajib pajak	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10
Variabel X4 Sikap optimis wajib pajak terhadap pajak (Waluyo, 2005:2).	- Selalu membayar tepat waktu atas pajak terhutangnya - Selalu menunjukkan sikap kooperatif atas panggilan pajak - Memiliki komitmen dalam membayar pajak - Memiliki integritas dalam membayar pajak	1-3 4-6 7-8 9- 10

Untuk setiap pertanyaan disediakan empat kategori jawaban diberi skor yang bergerak dari angka satu sampai empat. Kategori jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

- SS : Sering Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan atau akuntan usaha Coffeeshop yang berada di daerah kota Medan. Pemilihan atas pemilik dan atau akuntan usaha Coffeeshop karena mereka memiliki informasi yang lengkap dan menyeluruh untuk mengelola usaha kecil di kota Medan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sample secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2003). Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Usaha Coffeeshop yang berdiri di daerah Medan.
2. Usaha Coffeeshop yang masih membuka usahanya minimal 3 tahun.
3. Usaha Coffeeshop yang memiliki karyawan tidak lebih dari 15 orang.
4. Usaha Coffeeshop yang memiliki modal maksimal Rp 100 juta.

Jenis dan Sumber Data

Dalam hal ini sumber data yang dipakai adalah data Primer "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian Kuesioner". Data primer ini berupa hasil penyebaran angket kepada responden. (Husein Umar 2002,hal.82)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan. adalah: Angket (*questioner*), adalah teknik pengumpulan data dimana penulis membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada responden yaitu karyawan bagian administrasi dan atau bagian keuangan usaha Coffeeshop, dengan menggunakan skala likert.

Analisis Data

Diawali dengan uji asumsi klasik, meliputi uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan uji normalitas data selanjutnya dilakukan pengujian Validitas dan Reliabilitas. Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji parsial dengan uji t dan uji f untuk melihat pengaruh secara simultan.

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Dimana :

Y	= Kesadaran wajib pajak
α	= Intercept
β_1, β_2	= Koefisien Regresi
X_1	= Pengetahuan wajib pajak
X_2	= Pemahaman wajib pajak
X_3	= Manfaat yang dirasakan wajib pajak
X_4	= Sikap optimis wajib pajak
μ	= Kesalahan Pengganggu/ <i>Error Term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Variabel X_1 (Pengetahuan wajib pajak)

Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan wajib pajak menunjukkan hasil yang sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan mayoritas responden menyatakan

sangat setuju terhadap 10 pertanyaan yang diajukan. Rata-rata jumlah responden sebanyak 42 responden menyatakan setuju dengan persentase sebesar 56,13%, kemudian disusul oleh jawaban setuju yang rata-rata sebanyak 21 responden atau 28,39%, sangat tidak setuju rata-rata 6 responden atau 14,22% dan tidak setuju rata-rata 5 orang atau 7,33%.

2. Data Variabel X₂ (Pemahaman tentang peraturan perpajakan)

Dari 10 pertanyaan yang diajukan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju, rata-rata jumlah responden sebanyak 38 responden atau sebesar 50,65%, kemudian disusul oleh jawaban setuju yang rata-rata sebanyak 25 responden atau 34,02%, tidak setuju rata-rata 6 responden atau 9,2% dan sangat tidak setuju rata-rata 4 orang atau 6,14%. Banyaknya jawaban sangat setuju dan setuju responden sebagai indikasi bahwa pemahaman tentang peraturan perpajakan oleh Wajib Pajak di Kota Medan sangat baik, dimana pemahaman tentang peraturan perpajakan sebagai faktor yang sangat penting dimiliki oleh wajib pajak.

3. Data Variabel X₃ (Manfaat yang dirasakan wajib pajak)

Sebagian besar responden menjawab 10 pertanyaan dengan pernyataan sangat setuju sebanyak 42 responden atau sebesar 56,81%, kemudian disusul oleh jawaban setuju yang rata-rata sebanyak 20 responden atau 27,61%, tidak setuju rata-rata 6 responden atau 8,00% dan sangat tidak setuju rata-rata 5 orang atau 7,61%. Banyaknya jawaban sangat setuju dan setuju responden sebagai indikasi bahwa manfaat yang dirasakan wajib pajak oleh Wajib Pajak di Kota Medan sangat baik, dimana manfaat yang dirasakan wajib pajak sebagai faktor yang sangat penting dimiliki oleh wajib pajak.

4. Data Variabel X₄ (Sikap optimis wajib pajak)

Sikap optimis yang ditunjukkan oleh wajib pajak UKM terhadap pemerintah yang akan meningkatkan berbagai kebutuhan masyarakat, peningkatan pembangunan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan ditandai dari hasil kuisioner. Dari 10 pertanyaan sebagian besar menyatakan setuju sebanyak 33 responden atau sebesar 44,52%, kemudian disusul oleh jawaban sangat setuju yang rata-rata sebanyak 29 responden atau 39,72%, tidak setuju rata-rata 7 responden atau 9,44% dan sangat tidak setuju rata-rata 4 orang atau 6,24%. Banyaknya jawaban sangat setuju dan setuju responden sebagai

indikasi bahwa manfaat yang dirasakan wajib pajak oleh Wajib Pajak di Kota Medan sangat baik, dimana manfaat yang dirasakan wajib pajak sebagai faktor yang sangat penting dimiliki oleh wajib pajak.

5. Data Variabel Y (kesadaran perpajakan)

Jika dilihat dari jumlah responden yang menyatakan persetujuan atas pertanyaan untuk variabel kesadaran menunjukkan bahwa sebenarnya wajib pajak UKM di Medan sudah memiliki kesadaran perpajakan yang sangat tinggi. Berdasarkan temuan hasil jawaban responden bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju yang rata-rata jumlah responden sebanyak 38 responden atau sebesar 50,8%, kemudian disusul oleh jawaban setuju yang rata-rata 25 responden atau 33,32%, sangat tidak setuju rata-rata 4 responden atau 5,73% dan tidak setuju rata-rata 7 orang atau 10,13%.

Analisa Data

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa penyebaran data terdistribusi dengan baik, masing-masing variabel menunjukkan keragaman nilai minimum, maksimum dan mean yang berbeda-beda

Tabel 2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan wajib pajak	75	10.00	40.00	33.2533	7.55000
Pemahaman wajib pajak	75	10.00	40.00	32.9200	7.08207
Manfaat yang dirasakan	75	10.00	40.00	34.2000	7.43622
Sikap optimis wajib pajak	75	11.00	40.00	31.7733	6.57303
Kesadaran perpajakan	75	10.00	40.00	34.8267	7.11560
Valid N (listwise)	75				

Sumber : data diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis regresi yang sah (*valid*). Ada 3 asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu: tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi

a. Uji Multikolinearitas

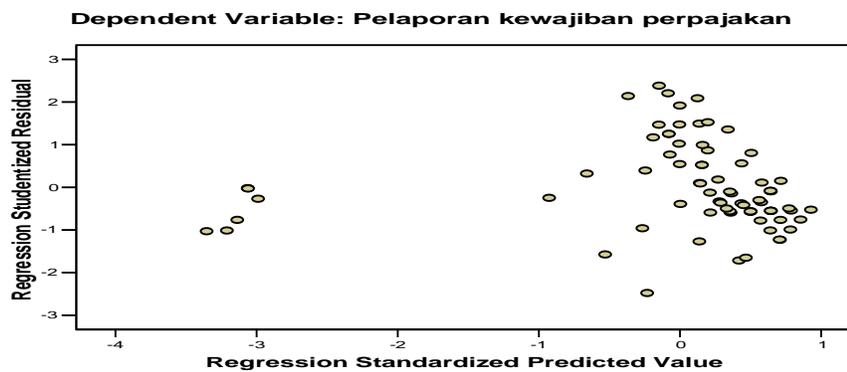
Nilai VIF dan *tolerance* pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF kedua variabel tersebut yang besarnya kurang dari 10, dan nilai *tolerance* jauh melebihi angka 0,0001.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas
 Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan wajib pajak	.118	8.442
	Pemahaman tentang peraturan perpajakan	.231	4.336
	Manfaat yang dirasakan wajib pajak	.165	4.357
	Sikap optimis wajib pajak	.204	4.901

a. Dependent Variable: Pelaporan kewajiban perpajakan

Scatterplot



Gambar 2 Heterokedastisitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar dibawah ini menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu dan menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain : variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastis

c. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson statistik yang didapatkan dari penghitungan yang menunjukkan nilai sebesar 1,846, menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi

Tabel 4 Uji Durbin Watson
Model Summary(b)

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.910	176.247	4	70	.000	1.846

a Predictors: (Constant), Sikap optimis wajib pajak, Pengetahuan wajib pajak , Pemahaman tentang peraturan perpajakan , Manfaat yang dirasakan wajib pajak

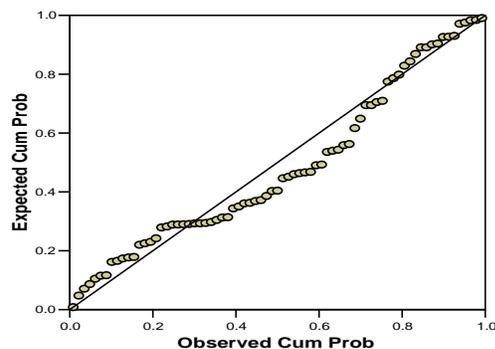
b Dependent Variable: Pelaporan kewajiban perpajakan

Hasil uji asumsi klasik di atas menunjukkan bahwa data yang akan diolah dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan sebagai variabel independen memenuhi syarat untuk memprediksi variabel dependen.

d. Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pelaporan kewajiban perpajakan



Gambar 2 Uji Normalitas Data

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebaran data pada gambar di atas bisa dikatakan tersebar di sekeliling garis diagonal (tidak terpencah jauh dari garis

diagonal). Hasil ini menunjukkan bahwa data yang akan di-regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data bisa dipenuhi.

2. Pengujian Validitas

Tabel 5 Hasil Analisis Item Pertanyaan Variabel X_1
(Pengetahuan wajib pajak)

No. Butir Pertanyaan	r_{tabel} (r_{kritis})	Koefesien Korelasi (r_{hitung})	Keterangan
r_{1-X1}	0,30	0,831	Valid
r_{2-X1}	0,30	0,825	Valid
r_{3-X1}	0,30	0,863	Valid
r_{4-X1}	0,30	0,818	Valid
r_{5-X1}	0,30	0,872	Valid
r_{6-X1}	0,30	0,804	Valid
r_{7-X1}	0,30	0,864	Valid
r_{8-X1}	0,30	0,653	Valid
r_{9-X1}	0,30	0,822	Valid
r_{10-X1}	0,30	0,808	Valid

Sumber : Lampiran Perhitungan SPSS

Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak, dengan membandingkan $r_{\text{kritis}} = 0,30$ (Sugiyono, 2003,hal.115). Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam dalam pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} dinyatakan valid. Dari tabel IV.11 diketahui, korelasi antara skor 1 dengan skor total = 0,8301 dinyatakan valid, karena r_{hitung} (0,831) lebih besar dari r_{kritis} (0,30). Untuk pertanyaan butir 2 dan seterusnya juga dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan nilai validitas diketahui pertanyaan untuk pengetahuan wajib pajak bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya dinyatakan valid.

Dari tabel 6 diketahui, korelasi antara skor 1 dengan skor total = 0,761 dinyatakan valid, karena r_{hitung} (0,761) lebih besar dari r_{kritis} (0,30). Untuk pertanyaan butir 2 dan seterusnya juga dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan nilai validitas diketahui pertanyaan untuk pemahaman tentang peraturan perpajakan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya valid.

Tabel 6. Hasil Analisis Item Pertanyaan Variabel X₂
(Pemahaman tentang peraturan perpajakan)

No. Butir Pertanyaan	r ^{-tabel} (r-kritis)	Koefesien Korelasi (r ^{-hitung})	Keterangan
r ₁ .X ₂	0,30	0,761	Valid
r ₂ .X ₂	0,30	0,793	Valid
r ₃ .X ₂	0,30	0,838	Valid
r ₄ .X ₂	0,30	0,824	Valid
r ₅ .X ₂	0,30	0,837	Valid
r ₆ .X ₂	0,30	0,749	Valid
r ₇ .X ₂	0,30	0,813	Valid
r ₈ .X ₂	0,30	0,827	Valid
r ₉ .X ₂	0,30	0,811	Valid
r ₁₀ .X ₂	0,30	0,839	Valid

Sumber : Lampiran Perhitungan SPSS

Dari tabel 7 diketahui, korelasi antara skor 1 dengan skor total = 0,739 dinyatakan valid, karena r-hitung (0,739) lebih besar dari r-kritis (0,30). Untuk pertanyaan butir 2 dan seterusnya juga dinyatakan valid karena r^{-hitung} lebih besar dari r^{-tabel}. Berdasarkan nilai validitas diketahui pertanyaan untuk manfaat yang dirasakan wajib pajak bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya valid.

Tabel 7 Hasil Analisis Item Pertanyaan Variabel X₃
(Manfaat yang dirasakan wajib pajak)

No. Butir Pertanyaan	r ^{-tabel} (r-kritis)	Koefesien Korelasi (r ^{-hitung})	Keterangan
r ₁ .X ₃	0,30	0,739	Valid
r ₂ .X ₃	0,30	0,807	Valid
r ₃ .X ₃	0,30	0,737	Valid
r ₄ .X ₃	0,30	0,742	Valid
r ₅ .X ₃	0,30	0,817	Valid
r ₆ .X ₃	0,30	0,784	Valid
r ₇ .X ₃	0,30	0,822	Valid
r ₈ .X ₃	0,30	0,706	Valid
r ₉ .X ₃	0,30	0,768	Valid
r ₁₀ .X ₃	0,30	0,761	Valid

Sumber : Lampiran Perhitungan SPSS

Dari tabel 8 korelasi antara skor 1 dengan skor total = 0,701 dinyatakan valid, karena r-hitung (0,701) lebih besar dari r-kritis (0,30). Untuk pertanyaan butir 2 dan seterusnya juga dinyatakan valid karena r^{-hitung} lebih besar dari r^{-tabel}. Berdasarkan nilai validitas diketahui pertanyaan untuk sikap optimis wajib pajak bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya valid.

Tabel 8 Hasil Analisis Item Pertanyaan Variabel X₄

(Sikap Optimis wajib pajak)

No. Butir Pertanyaan	r_{tabel} (r-kritis)	Koefesien Korelasi (r_{hitung})	Keterangan
r_{1-X3}	0,30	0,701	Valid
r_{2-X3}	0,30	0,812	Valid
r_{3-X3}	0,30	0,675	Valid
r_{4-X3}	0,30	0,818	Valid
r_{5-X3}	0,30	0,840	Valid
r_{6-X3}	0,30	0,829	Valid
r_{7-X3}	0,30	0,799	Valid
r_{8-X3}	0,30	0,729	Valid
r_{9-X3}	0,30	0,797	Valid
r_{10-X3}	0,30	0,769	Valid

Sumber : Data diolah

Dari tabel 9 korelasi antara skor 1 dengan skor total = 0,683 dinyatakan valid, karena r_{hitung} (0,683) lebih besar dari r_{kritis} (0,30). Untuk pertanyaan butir 2 dan seterusnya juga dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan nilai validitas diketahui pertanyaan untuk Pelaporan kewajiban perpajakan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya valid.

Tabel 9 Hasil Analisis Item Pertanyaan Variabel Y
(Pelaporan kewajiban perpajakan)

No. Butir Pertanyaan	r_{tabel} (r-kritis)	Koefesien Korelasi (r_{hitung})	Keterangan
r_{1-Y}	0,30	0,685	Valid
r_{2-Y}	0,30	0,632	Valid
r_{3-Y}	0,30	0,783	Valid
r_{4-Y}	0,30	0,788	Valid
r_{5-Y}	0,30	0,758	Valid
r_{6-Y}	0,30	0,703	Valid
r_{7-Y}	0,30	0,716	Valid
r_{8-Y}	0,30	0,768	Valid
r_{9-Y}	0,30	0,739	Valid
r_{10-Y}	0,30	0,580	Valid

Sumber : data diolah

3. Pengujian Reliabilitas

Variabel Pengetahuan wajib pajak sebesar 0,938, pemahaman tentang peraturan perpajakan sebesar 0,931, manfaat yang dirasakan wajib pajak sebesar 0,948 dan nilai reliabilitas untuk pelaporan kewajiban perpajakan sebesar 0,912. Melihat nilai reliabilitas diatas maka derajat reliabilitas cukup memadai. Karena nilai

reliabilitas semuanya melebihi 50%. Nilai reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 maka dianggap lebih memadai atau reliabel.

Tabel.10. Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Nilai Spearman Brown
Pengetahuan wajib pajak	0,938
Pemahaman tentang peraturan perpajakan	0,931
Manfaat yang dirasakan wajib pajak	0,948
Sikap optimis wajib pajak	0,912
Pelaporan kewajiban perpajakan	0,912

Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan analisa terhadap hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisa hasil perhitungan regresi ganda, uji F dan uji determinasi. Berdasarkan lampiran tabel penolong korelasi dan regresi berganda, kemudian dimasukkan ke dalam perhitungan yang menggunakan program SPSS. Berdasarkan lampiran perhitungan SPSS diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Tabel 11 Koefesien Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.384	1.314	
	Pengetahuan wajib pajak	.045	.098	.047
	Pemahaman tentang peraturan perpajakan	.501	.075	.498
	Manfaat yang dirasakan wajib pajak	.425	.135	.444
	Sikap optimis wajib pajak	-.002	.086	-.002

a Dependent Variable: Pelaporan kewajiban perpajakan

Persamaan regresi berganda dari nilai-nilai di atas adalah :

$$Y = 2,384 + 0,045b_1 + 0,501b_2 + 0,425b_3 - 0,002b_4$$

Berdasarkan nilai-nilai regresi untuk variabel bebas tersebut disimpulkan bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap pelaporan kewajiban perpajakan

pada di kota Medan adalah nilai pemahaman tentang peraturan perpajakan sebesar 0,501 kemudian diikuti oleh manfaat yang dirasakan wajib pajak sebesar 0,425 dan pengetahuan wajib pajak sebesar 0,045 tetapi Sikap optimis wajib pajak memiliki tanda negatif yaitu sebesar 0,002 artinya memiliki pengaruh negatif. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa peningkatan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan oleh Wajib Pajak di Kota Medan lebih besar dipengaruhi oleh pemahaman tentang peraturan perpajakan sebesar 0,501 dibandingkan dengan faktor lainnya. Pengetahuan wajib pajak, pemahaman tentang peraturan perpajakan dan manfaat yang dirasakan wajib pajak berpengaruh positif terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang bertanda positif diketahui bahwa setiap peningkatan Pengetahuan wajib pajak, pemahaman tentang peraturan perpajakan dan manfaat yang dirasakan wajib pajak maka pelaporan kewajiban perpajakan juga akan meningkat.

Tabel. 12 ANOVA (Uji Signifikan Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3408.325	4	852.081	176.247	.000(a)
	Residual	338.422	70	4.835		
	Total	3746.747	74			

a Predictors: (Constant), Sikap optimis wajib pajak, Pengetahuan wajib pajak, Pemahaman tentang peraturan perpajakan, Manfaat yang dirasakan wajib pajak

b Dependent Variable: Pelaporan kewajiban perpajakan

Melalui Tabel.12 di atas terlihat nilai $F_{176,247}$ dengan probabilitas sig $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada pengaruh pengetahuan wajib pajak, pemahaman tentang peraturan perpajakan dan manfaat yang dirasakan wajib pajak terhadap pelaporan kewajiban perpajakan di kota Medan, dengan kata lain pengetahuan wajib pajak, pemahaman tentang peraturan perpajakan dan manfaat yang dirasakan wajib pajak secara bersama-sama mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Tabel.13 Nilai R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954(a)	.910	.905	2.19877

a Predictors: (Constant), Sikap optimis wajib pajak, Pengetahuan wajib pajak , Pemahaman tentang peraturan perpajakan , Manfaat yang dirasakan wajib pajak

b Dependent Variable: Pelaporan kewajiban perpajakan

Nilai R adalah 0,954 menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen yakni Pengetahuan wajib pajak, pemahaman tentang peraturan perpajakan dan manfaat yang dirasakan wajib pajak menunjukkan adanya hubungan yang sangat dengan variable dependen kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan di kota Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Semua hipotesis penelitian diterima, dimana pengetahuan tentang peraturan perpajakan, pemahaman terhadap peraturan perpajakan, manfaat yang dirasakan dan Sikap optimis wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.
2. Dari persamaan regresi ditemukan bahwa pengetahuan tentang peraturan perpajakan, pemahaman terhadap peraturan perpajakan, dan manfaat yang dirasakan mempunyai hubungan positif namun Sikap optimis wajib pajak mempunyai pengaruh yang negatif
3. Hasil uji F diketahui bahwa nilai $F_{176,247}$ dengan probabilitas $\text{sig } 0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan secara simultan semua variable independen pengetahuan wajib pajak, pemahaman tentang peraturan perpajakan dan manfaat yang dirasakan wajib pajak UKM di kota Medan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam melaporkan kewajiban perpajakan di kota Medan.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sebaiknya dilakukan berbagai informasi dan sosialisasi terhadap manfaat perpajakan kepada wajib pajak khususnya terhadap pemilik usaha kecil di kota Medan.
2. Sikap optimis akan manfaat dan kewajiban kepada wajib pajak perlu ditanamkan melalui berbagai pertemuan yang sifatnya memberikan pengetahuan yang cukup agar penerimaan pajak akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fery Dwi Prasetyo, (2006) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilik Usaha Kecil Menengah Dalam Pelaporan Kewajiban Perpajakan Di Daerah Jogjakarta (Studi Kasus Pada Usaha Coffeeshop Di Daerah Jogjakarta
- Mardiasmo (2006). Perpajakan. Jakarta : Salemba Empat.
- Resmi, Siti (2003). Perpajakan. Edisi Revisi 2003. Yogyakarta : Liberty
- Suandy, Erly (2002). Perencanaan Pajak. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono (2002). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kelima. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang Pajak Penghasilan (2004). Undang-undang Indonesia Tahun 2004 Perpajakan. Jakarta : Salemba Empat.
- Waluyo dan Wirawan (2003). Perpajakan Indonesia. Jakarta : Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, (1999). Metode Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi. Yogyakarta : Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Nurmantu, Safri, 2003. Pengantar Perpajakan, Kelompok Yayasan Obor, Jakarta.
- Pandiangan, Liberti, 2008. Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbani, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.